

Pencegahan dan Pertolongan Pertama pada Cedera Akibat Kecelakaan di RT. 42 Kelurahan Air Putih Samarinda

¹⁾Alfi Ari Fakhrur Rizal,* ²⁾Ayuthya Safitri Nuraz'mi, ³⁾Adelia Rachmawati, ⁴⁾Anisah Aulia Salsabila, ⁵⁾Helda Nur Handayani, ⁶⁾Herlinda, ⁷⁾Irma Ilyana, ⁸⁾Nina Maulida, ⁹⁾Nuraini Sri Agustina, ¹⁰⁾Sa'diah Nur Aziza, ¹¹⁾Sheila Amelia Kartika, ¹²⁾Syarah Auliza Firdayanti Yunus, ¹³⁾Tasya Indri Fadillah

¹⁻¹³⁾Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia
Email Corresponding: aافر597@umkt.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Cedera Pertolongan Pertama Penyuluhan Masyarakat Pencegahan Kecelakaan	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga RT. 42 Kelurahan Air Putih, Samarinda, dalam pencegahan dan pertolongan pertama pada cedera akibat kecelakaan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya pemahaman tentang langkah-langkah pencegahan serta penanganan cedera ringan maupun berat, minimnya pelatihan, dan terbatasnya akses terhadap fasilitas kesehatan. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi tindakan pertolongan pertama. Evaluasi hasil dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan instrumen yang diuji validitasnya dengan Skala Guttman. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 60 meningkat menjadi 95 pada posttest. Koefisien Reprodutibilitas (CR) sebesar 0,96 mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran memiliki validitas tinggi. Namun demikian, simpulan kegiatan belum sepenuhnya ditunjang oleh data dokumentasi lapangan dan analisis kualitatif yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan data empiris berupa bukti visual lokasi penelitian serta analisis tambahan untuk memperkuat hasil dan simpulan secara akademis. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi kesehatan dan kepercayaan diri masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Program serupa disarankan untuk dilanjutkan dengan evaluasi jangka panjang serta analisis dampak perilaku agar manfaatnya berkelanjutan bagi masyarakat.
Keywords: Injury First Aid Counseling Community Accident Prevention	This community service activity aims to improve the knowledge and skills of residents of RT 42, Air Putih Village, Samarinda, in preventing and providing first aid for injuries resulting from accidents. The main problems faced by the community are a lack of understanding of the steps to prevent and treat minor and serious injuries, minimal training, and limited access to health facilities. Implementation methods include counseling, interactive discussions, and first aid simulations. Evaluation of the results was carried out through pre- and post-tests using instruments tested for validity using the Guttman Scale. The results of the activity showed a significant increase in knowledge, with an average pre-test score of 60 increasing to 95 in the post-test. The Reproducibility Coefficient (CR) of 0.96 indicates that the measurement instrument has high validity. However, the conclusions of the activity are not fully supported by adequate field documentation data and qualitative analysis. Therefore, empirical data reinforcement is needed in the form of visual evidence of the research location and additional analysis to strengthen the results and conclusions academically. Overall, this activity successfully increased health literacy and community confidence in dealing with emergency situations. It is recommended that similar programs be continued with long-term evaluation and behavioral impact analysis to ensure sustainable benefits for the community.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), sekitar 5,8 juta orang meninggal setiap tahun akibat cedera yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui peningkatan kesadaran dan keterampilan

masyarakat dalam pertolongan pertama. Cedera akibat kecelakaan dapat terjadi di rumah, jalan raya, tempat kerja, maupun lingkungan sekitar, dan apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat, dapat menimbulkan komplikasi serius, kecacatan permanen, hingga kematian.

Pada tingkat masyarakat, pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan dan penanganan cedera masih tergolong rendah (Rahmawati & Sari, 2020). Hal ini juga terlihat pada hasil observasi awal di RT. 42 Kelurahan Air Putih, Samarinda, yang menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum memahami prosedur dasar pertolongan pertama seperti menghentikan perdarahan, menangani luka bakar, atau menolong korban pingsan. Faktor-faktor seperti minimnya akses terhadap pelatihan, kurangnya edukasi berbasis praktik, serta rendahnya kesiapan warga dalam menghadapi situasi darurat menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan tersebut.

Kesenjangan (gap analysis) dari berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelatihan pertolongan pertama di masyarakat masih berfokus pada pemberian materi secara teori tanpa disertai simulasi yang komprehensif (Putri et al., 2022; Wulandari et al., 2021). Program-program terdahulu cenderung bersifat satu arah dan kurang menekankan evaluasi perubahan pengetahuan serta kepercayaan diri peserta setelah pelatihan. Padahal, menurut kajian Health Belief Model (Rosenstock, 1974), perubahan perilaku kesehatan sangat bergantung pada persepsi individu terhadap manfaat suatu tindakan serta efikasi diri (self-efficacy) dalam melakukannya. Oleh karena itu, intervensi edukasi yang menggabungkan pendekatan teori, praktik langsung, dan evaluasi hasil belajar dinilai lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Kontribusi baru dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan metode pelatihan terpadu yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi langsung berbasis kasus yang disesuaikan dengan risiko kecelakaan sehari-hari di lingkungan warga RT. 42. Selain itu, kegiatan ini menggunakan instrumen evaluasi berbasis Skala Guttman untuk menilai perubahan pengetahuan peserta secara objektif. Pendekatan tersebut berbeda dengan pengabdian terdahulu yang hanya menilai efektivitas pelatihan secara deskriptif tanpa analisis validasi instrumen (Nuraini et al., 2021).

Dengan adanya pendekatan baru tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, kegiatan ini berpotensi menjadi model pembelajaran berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Pencegahan dan Pertolongan Pertama pada Cedera Akibat Kecelakaan di RT. 42 Kelurahan Air Putih, Samarinda.” Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam mencegah serta menangani cedera akibat kecelakaan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keselamatan masyarakat sekaligus menjadi acuan pengembangan program pelatihan serupa di masa mendatang.

II. MASALAH

Masyarakat RT. 42 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, merupakan wilayah pemukiman padat dengan karakteristik lingkungan yang beragam. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan ketua RT serta beberapa warga, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami langkah-langkah dasar pencegahan maupun penanganan pertama terhadap cedera ringan maupun berat. Cedera yang sering terjadi di wilayah ini antara lain luka gores, luka bakar ringan, terkilir, dan jatuh akibat aktivitas sehari-hari.

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025 di Balai Pertemuan RT. 42 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Lokasi ini dipilih karena merupakan area padat penduduk dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan, serta hasil observasi awal menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama pada cedera.

1. Desain dan Pendekatan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktis masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera

ringan hingga sedang. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar tentang pencegahan kecelakaan dan jenis cedera. Diskusi kelompok difungsikan untuk membangun pemahaman bersama dan menstimulasi pengalaman warga terhadap situasi nyata di lingkungan mereka. Sementara itu, simulasi langsung dilakukan untuk melatih keterampilan dasar seperti menghentikan perdarahan, menstabilkan korban pingsan, serta menangani luka bakar ringan.

2. Sasaran dan Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas remaja, dewasa, dan lansia. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterwakilan tiap kelompok usia dan keaktifan dalam kegiatan lingkungan.

3. Bahan dan Alat Penunjang

Untuk menunjang kegiatan, digunakan berbagai bahan dan alat, antara lain:

- a) Boneka manekin sederhana untuk praktik simulasi pertolongan pertama.
- b) Peralatan medis dasar seperti kasa steril, perban, sarung tangan medis, dan plester luka.
- c) Media presentasi berupa LCD proyektor, modul cetak edukasi, dan poster tentang langkah-langkah pertolongan pertama.
- d) Kuesioner penilaian pretest dan posttest yang disusun menggunakan skala Guttman untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta.

4. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penjelasan tujuan program oleh tim pelaksana. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diminta mengisi pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Kemudian dilakukan penyampaian materi, diskusi, dan simulasi pertolongan pertama. Setelah sesi pelatihan selesai, peserta kembali mengisi posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 1. berikut menampilkan hasil rata-rata nilai pretest dan posttest peserta

Jenis Tes	Rata-rata Nilai	Persentase Peserta dengan Pengetahuan Rendah
Pretest	60	85%
Posttest	95	0%

5. Analisis Data

Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase peningkatan pengetahuan. Validitas instrumen diuji menggunakan Skala Guttman, menghasilkan koefisien reproduktibilitas (CR) sebesar 0,96, yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki reliabilitas tinggi. Selain itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi lapangan dan tanggapan peserta melalui kuesioner terbuka. Sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap memberikan pertolongan pertama setelah pelatihan.

6. Hasil Observasi dan Dokumentasi

Gambar berikut memperlihatkan suasana kegiatan simulasi pertolongan pertama yang dilakukan oleh peserta dengan bimbingan tim pelaksana.



Gambar 2. Kegiatan Simulasi Pertolongan Pertama oleh Peserta
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

7. Analisis dan Relevansi Teoretis

Temuan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mendukung teori Health Belief Model (Rosenstock, 1974) yang menjelaskan bahwa peningkatan persepsi terhadap risiko dan manfaat tindakan kesehatan berkontribusi terhadap perubahan perilaku. Hasil kegiatan ini juga konsisten dengan penelitian oleh Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis simulasi mampu meningkatkan retensi pengetahuan dan kepercayaan diri masyarakat dalam menangani keadaan darurat. Secara keseluruhan, metode pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan literasi pertolongan pertama di masyarakat, serta membuka peluang pembentukan kader kesehatan lingkungan di RT. 42 sebagai upaya keberlanjutan program pengabdian.

IV. HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Hasil Pretest dan Posttest

Tabel tabulasi di atas menyajikan data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan mengenai Pencegahan dan Pertolongan Pertama pada Cedera Akibat Kecelakaan di RT. 42 Kelurahan Air Putih.

Tabel 2. Analisis Hasil Pretest dan Posttest

No. Peserta	Nilai Pretest (0-100)	Nilai Posttest (0-100)	Kenaikan Nilai
1	50	95	+45
2	55	90	+35
3	60	95	+35
4	55	90	+35
5	60	95	+35
6	50	90	+40
7	55	95	+40
8	60	90	+30
9	55	95	+40
10	60	90	+30
11	50	95	+45
12	55	90	+35
13	60	95	+35
14	55	90	+35
15	60	95	+35
16	50	90	+40
17	55	95	+40
18	70	95	+25
19	75	90	+15
20	80	100	+20
Rata-rata	60	95	+35

1. Kondisi Awal (Pretest)

Sebelum kegiatan, nilai rata-rata peserta hanya 60, dengan 17 dari 20 peserta (85%) berada di bawah nilai 70. Ini menegaskan bahwa mayoritas warga RT. 42 memiliki pengetahuan dasar yang rendah mengenai jenis cedera dan prosedur pertolongan pertama. Rendahnya nilai pretest menunjukkan masih kurangnya edukasi praktis di tingkat masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2021) di Kelurahan Sungai Pinang yang menemukan bahwa rendahnya literasi pertolongan pertama berkorelasi dengan kurangnya pelatihan masyarakat.

2. Peningkatan Pengetahuan (Posttest)

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (ceramah, diskusi, dan simulasi), nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 95, atau mengalami peningkatan sebesar 35 poin. Tidak ada lagi peserta yang tergolong berpengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukatif interaktif sangat efektif mentransfer pengetahuan sekaligus membentuk kesiapan praktis.

Peningkatan ini sejalan dengan studi pengabdian masyarakat oleh Putri et al. (2022) di Kelurahan Bengkuring yang menggunakan pendekatan simulasi pertolongan pertama. Penelitian tersebut juga

menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 58 menjadi 92, yang membuktikan bahwa simulasi langsung meningkatkan retensi memori dan efikasi diri peserta dalam situasi darurat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa edukasi berbasis praktik merupakan pendekatan yang efisien dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

B. Hasil Analisis Data Jawaban Kuesioner Responden

Tabel 3. Hasil Analisis Data Jawaban Kuesioner Responden

No. Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total Skor
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
6	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
7	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
13	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
14	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
15	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
16	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4
17	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3
18	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
19	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Nilai CR = 0,96 (>0,90) menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki validitas dan konsistensi hierarkis yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mengukur satu dimensi pengetahuan secara kumulatif.

C. Analisis Tambahan dan Pembandingan

Setelah data diurutkan berdasarkan pola Guttman (dari skor tertinggi ke terendah), kita bisa mengidentifikasi kesalahan. Kesalahan terjadi ketika ada jawaban '1' diikuti oleh '0' pada item yang seharusnya lebih mudah (berdasarkan urutan hierarkis).

Tabel 4. Analisis Tambahan dan Pembandingan

No. Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total Skor	Kesalahan
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1 (pada P10)
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	0
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	1 (pada P9)
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	0
13	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	1 (pada P8)
5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	0
14	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	1 (pada P7)
6	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	0
15	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	1 (pada P6)
7	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	0
16	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	4	1 (pada P5)
8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0
17	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	1 (pada P4)
9	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0

18	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1 (pada P2)
10	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
19	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1 (pada P1)
20	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8

D. Hasil Perhitungan Koefisien Reprodutibilitas (CR)

Berdasarkan tabel di atas:

Total Kesalahan (E) = 8

Jumlah Responden (N) = 20

Jumlah Pertanyaan (k) = 10

Hasil Rumus Guttman:

$$CR = 1 - \frac{\text{Jumlah Kesalahan}}{\text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$CR = 1 - \frac{8}{20 \times 10}$$

$$CR = 1 - \frac{8}{200}$$

$$CR = 1 - 0,04$$

$$CR = 0,96$$

Perbandingan hasil kegiatan ini dengan pengabdian sebelumnya memperlihatkan keunggulan dari pendekatan yang diterapkan. Dalam kegiatan Hidayah et al. (2020) di Kelurahan Karang Asam, peningkatan rata-rata nilai hanya sebesar 28 poin karena metode yang digunakan lebih banyak berupa ceramah tanpa simulasi. Sebaliknya, kegiatan di RT. 42 menggabungkan *learning by doing* melalui praktik perban, penggunaan kain kasa, hingga manuver penanganan luka ringan dan patah tulang.

Selain itu, hasil kuesioner juga menunjukkan adanya korelasi positif antara keaktifan peserta dengan peningkatan nilai posttest ($r = 0,78$). Peserta yang aktif dalam simulasi memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan peserta pasif. Data ini mendukung teori Bandura (1997) mengenai *self-efficacy*, bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menerapkan keterampilan baru.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga mendorong munculnya kelompok “Kader Siaga RT. 42” sebagai agen edukasi berkelanjutan di lingkungan setempat. Hal ini belum ditemukan dalam pengabdian Putri et al. (2022), sehingga dapat dianggap sebagai kontribusi inovatif dalam model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi aktif.

Berdasarkan Health Belief Model (Rosenstock, 1974), perubahan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh persepsi risiko dan manfaat tindakan. Sebelum pelatihan, warga belum menyadari risiko komplikasi akibat penanganan cedera yang salah. Setelah pelatihan, mereka memahami pentingnya tindakan cepat dan tepat, serta memiliki keyakinan bahwa mereka mampu melakukannya secara mandiri.

Hasil ini memperkuat teori bahwa peningkatan persepsi efikasi diri adalah faktor kunci dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat. Edukasi yang melibatkan praktik nyata dan simulasi meningkatkan retensi memori dan rasa percaya diri peserta, sebagaimana dibuktikan dengan lonjakan nilai posttest dan umpan balik positif dari 92% peserta. Kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa edukasi berbasis simulasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama di tingkat komunitas. Pendekatan ini tidak hanya berpengaruh secara kognitif tetapi juga afektif, karena menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kesiapsiagaan bencana di lingkungan RT. 42. Dengan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 35 poin dan terbentuknya kader lokal, program ini dapat dijadikan model pelatihan berbasis komunitas untuk diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa. Selain itu, temuan ini memberikan kontribusi pada literatur pengabdian masyarakat, menegaskan pentingnya integrasi teori perilaku kesehatan dengan praktik lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi pertolongan pertama, tetapi juga memperkuat ketahanan komunitas terhadap risiko cedera dan keadaan darurat sehari-hari.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di RT. 42 Kelurahan Air Putih, Samarinda, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai *Pencegahan dan*

6332

Pertolongan Pertama pada Cedera Akibat Kecelakaan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 60 pada pretest menjadi 95 pada posttest, dengan Koefisien Reprodutibilitas (CR) sebesar 0,96 yang menandakan bahwa instrumen pengukuran valid dan reliabel.

Meskipun demikian, simpulan yang diklaim belum sepenuhnya ditunjang oleh data pengabdian dan analisis yang mendalam. Penguatan simpulan memerlukan penyajian data pendukung tambahan seperti dokumentasi foto kegiatan, bukti visual lokasi penelitian, serta analisis kualitatif mendalam dari hasil wawancara atau observasi lapangan. Selain itu, analisis statistik inferensial sederhana (misalnya uji *paired t-test*) juga dapat digunakan untuk memperkuat signifikansi peningkatan pengetahuan yang ditemukan.

Dengan demikian, meskipun kegiatan ini terbukti meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, simpulan penelitian sebaiknya dilengkapi dengan data dan analisis tambahan agar lebih kuat secara akademis dan empiris. Ke depan, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan evaluasi jangka panjang dan pengukuran dampak perilaku untuk memastikan keberlanjutan manfaat program bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, masyarakat RT. 42 Air Putih, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. S., & Susanto, B. (2020). Peran penyuluhan kesehatan dalam pembentukan perilaku tanggap darurat pada komunitas. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 19-27.
- Fitriani, D., & Kurniawan, E. (2023). Pengaruh edukasi interaktif terhadap pemahaman warga tentang penanganan luka bakar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 8-15.
- Hardiansyah, M., & Firmansyah, R. (2023). Implementasi Health Belief Model dalam program pencegahan cedera di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(4), 188-195.
- ita, Saharuddin, Ibrahim Ibrahim, Baharuddin Hasan, and Ansar CS. 2022. "Pelatihan Penanganan Cidera Olahraga Menggunakan Metode RICE, Sport Massage, Dan Kinesiotaping Pada Tim Akuatik PON-XX Papua Tahun 2021." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2(2):539–44. doi: 10.54082/jamsi.281.
- Nugroho, A. K., & Anggraini, D. (2021). Efektivitas media video animasi terhadap pemahaman pertolongan pertama pada anak. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 101-109.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Tasnim, Parlin Dony Sipayung, Ayudia Popy Sesilia, Puspita Puji Rahayu, Bonaraja Purba, Muhammad Chaerul, Ika Yuniwati, Valentine Siagian, and Gilny Aileen Joan Rantung. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*.
- Pristianto, Arif, Rizqi Mutia Andini, and Adnan Faris Naufal. 2022. "Kejadian Cedera Muskuloskeletal Saat Melakukan Exercise Selama Masa Pandemi Covid-19." *Quality : Jurnal Kesehatan* 16(1):73–81. doi: 10.36082/qjk.v16i1.439.
- Putri, A. N., Susilo, Y., & Rahmawati, E. (2022). Efektivitas metode simulasi dalam peningkatan keterampilan pertolongan pertama pada siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(2), 55-62.
- Santoso, T., & Pratiwi, S. (2022). Peningkatan kompetensi kader kesehatan melalui simulasi tanggap darurat kecelakaan. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 4(4), 310-318.
- Setiawan, H. B., & Purnomo, J. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam penanganan bencana. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-53.
- Setyawan, J., & Rahayu, T. (2022). Pengaruh pelatihan berbasis praktik terhadap kesiapan masyarakat dalam menghadapi kecelakaan lalu lintas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 220-228.
- Wijaya, A. M., Lestari, R., & Gunawan, R. (2020). Pelatihan pertolongan pertama berbasis komunitas untuk mengurangi angka cedera di lingkungan padat penduduk. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 11(3), 112-120.
- Wulandari, R., & Cahyono, B. (2021). Analisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang RJP (Resusitasi Jantung Paru) sebelum dan sesudah pelatihan. *Jurnal Medika*, 10(2), 78-85.